

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumberdaya ekosistem mangrove di Desa Kuala Langsa mempunyai keberagaman jenis yang tinggi. Ditemukan 8 jenis spesies mangrove yang membentuk zonasi mangrove di Desa Kuala Langsa dari perairan menuju ke arah darat yakni *Avicennia* spp (*api-api*), *Sonneratia* spp (*pidada putih*), *Rhizophora* spp (*bakau*), *Bruguiera gymnorhiza*(*Lindur*), *Apiculata* spp, *Scyphiphora hydrohillaceae*(*duduk rambat*), *Xylocarpus granatum*(*nyirih*), *Ceriops tagal*(*soga tingi*). Secara umum, nilai kerapatan spesies yang paling besar nilainya pada tingkat pohon adalah *Avicennia* spp (*api-api*). Kerapatan ekosistem mangrove masih tergolong baik, berkisar 13–22 individu/100m² dengan obyek biota yang beragam seperti monyet, kepiting, burung, kerang, dan lain sebagainya.
2. Indeks kesesuaian ekosistem untuk kegiatan ekowisata mangrove di Desa Kuala Langsa 33,33% termasuk kedalam kategori sesuai (S), 50% kategori sesuai bersyarat (SB) dan 16,67% termasuk kategori tidak sesuai (TS).
3. Wilayah ekosistem mangrove Desa Kuala Langsa mempunyai daya dukung kawasan (DDK) yang tinggi yakni pada wilayah daratan dapat menampung wisatawan 417 orang/hari. Sedangkan kawasan perairan dapat menampung 610 orang/hari. Nilai daya dukung kawasan (DDK) ini masih dapat berubah, disesuaikan dengan track yang akan dibuat oleh pihak pengelola.

4. Dukungan dan persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Desa Kuala Langsa sebesar 73% berkeinginan untuk terlibat dalam kegiatan ekowisata dan 27% mengatakan tidak tahu. Pemahaman masyarakat terhadap ekosistem mangrove cukup baik. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui pengertian ekosistem mangrove secara umum dan fungsinya, namun masyarakat lebih mengenal ekosistem mangrove dengan nama bakau atau bangka. Sedangkan untuk ekowisata seluruh masyarakat yang menjadi responden tidak mengetahui tentang ekowisata. Secara umum pemahaman pengunjung tentang ekosistem mangrove dan ekowisata masih sangat rendah. Kegiatan ekowisata dalam pelaksanaannya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengunjung tentang ekosistem mangrove.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola baik perangkat desa dan masyarakat membentuk sistem kelembagaan wisata agar kegiatan wisata yang dilakukan dapat terorganisir.
2. Kepada lembaga terkait seperti Dinas Kehutanan dan Kelautan terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan pada ekosistem mangrove sebagai tempat wisata, yakni pelestarian dan perlindungan pemanfaatan sumberdaya ekosistem mangrove di Desa Kuala Langsa, oleh karena itu dibutuhkan suatu kebijakan dan kekonsistenan dalam menerapkan aturan pemanfaatan sumberdaya ekosistem mangrove.

3. Kepada pihak pengelola agar memperhatikan Peningkatkan sarana dan prasarana, kebersihan, dan penawaran jasa wisata yang menarik bagi pengunjung. Karakteristik pengunjung dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengelola dalam pembuatan paket-paket wisata. Paket wisata yang bisa diterapkan di Desa Kuala Langsa ini adalah paket wisata yang digemari oleh kalangan keluarga, para remaja/pelajar dan pekerja.
4. Perlu adanya sosialisasi program atau penyuluhan konservasi secara kontinyu kepada masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konservasi.